

PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA POTRONAYAN KECAMATAN NOGOSARI MELALUI PELAYANAN PENGOBATAN GRATIS

**Hidayah Karuniawati¹, Muhammad Da'i², Fahmi Alief Maulana³, Firda Ayu Fadila
Rahmawati⁴, Rafino Irhamni⁵, Asih Nurul Aliyah⁶, Thoriq Bhara Yulianto⁷, Farashinta
Shafira Putri⁸, Erlinda Novita Sari^{9*}, Listiana Masyita Dewi¹⁰, Fathiyyatu Assa'diy Firda¹¹,
Erna Herawati¹², Burhannudin Ichsan¹³, Triswi Widyanti Mugi Raharjant¹⁴, Sri Sumiyati¹⁵**

^{1,2}*Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Surakarta*

^{3,4,5,6,7,8}*Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

⁹*Program Studi Doktorat Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

^{10,11,12,13,14}*Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*

¹⁵*Klinik Habil Syifa Medika, Klodran, Colomadu, Karanganyar*

*Penulis Korespondensi: erlindanovitasa@gmail.com

ABSTRAK

Penuaan adalah fase alami dalam kehidupan, yaitu tubuh cenderung mengalami dan mengakumulasi perubahan dari waktu ke waktu, dan perubahan ini biasanya bersifat degeneratif. Desa Potronayan merupakan salah satu desa di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah. Penyakit degeneratif adalah kondisi kesehatan yang menyebabkan jaringan atau organ memburuk seiring berjalannya waktu, seperti hipertensi, diabetes, kolesterol, asam urat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan fasilitas kesehatan bagi masyarakat berupa pengobatan, konsultasi dokter, komunikasi dan informasi serta konseling obat serta layanan obat oleh mahasiswa farmasi tanpa dipungut biaya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pengecekan kesehatan dan pemberian obat disertai dengan konseling pengobatan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesehatan masyarakat desa Potronayan. Melalui kegiatan ini, masyarakat terutama di desa Potronayan dapat memiliki kualitas kesehatan yang baik setelah dilakukan pengobatan secara gratis.

Kata kunci: Penuaan, Penyakit degeneratif, Pengobatan gratis

ABSTRACT

Aging is a natural phase in life, namely the body tends to experience and accumulate changes over time, and these changes are usually degenerative. Potronayan Village is one of the villages in Nogosari District, Boyolali, Central Java. Degenerative diseases are health conditions that cause tissues or organs to deteriorate over time, such as hypertension, diabetes, cholesterol, gout, and so on. Therefore, the aim of this community service activity is to provide health facilities for the community in the form of treatment, doctor consultations, communication and information as well as drug counseling and drug services by pharmacy students free of charge. This service activity is carried out using the method of checking health and administering medication accompanied by treatment counseling. The result of this activity is improved health of the people of Potronayan village. Through this activity, people, especially in Potronayan village, can have good quality health after free treatment.

Keywords: Aging, Degenerative diseases, Free treatment

PENDAHULUAN

Penuaan adalah fase alami dalam kehidupan. Pada tingkat organisme, tubuh cenderung mengalami dan mengakumulasi perubahan dari waktu ke waktu dan perubahan

ini biasanya bersifat degeneratif. Tubuh akan mengalami penurunan dari kondisi prima sebelumnya, terutama dalam hal kecepatan, efisiensi, dan perbaikan.

Sayangnya, ada juga kasus ketika individu tertentu mengalami perubahan degeneratif sebelum waktunya (Budiman, 2022). Pada tahun 2022, terdapat 29.665 kasus penyakit degeneratif (Hipertensi dan Diabetes Mellitus) yang dialami oleh penduduk Kabupaten Boyolali. Sementara itu, cakupan penemuan penyakit degeneratif yang tertangani hanya sebesar 6.581 kasus (22.18%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2022).

Seiring waktu, perubahan degeneratif ini menyebabkan gejala dan penyakit. Penyakit seperti ini disebut sebagai penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif adalah kondisi kesehatan yang menyebabkan jaringan atau organ memburuk dari waktu ke waktu. Ada cukup banyak jenis penyakit degeneratif yang terkait dengan penuaan, atau memburuk selama proses penuaan, terkait juga masalah genetik dan pilihan gaya hidup (Budiman, 2022). Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang akan berlanjut ke suatu organ target seperti *stroke* (untuk otak), penyakit jantung (untuk pembuluh darah jantung) dan hipertrofi ventrikel kanan atau *left ventricle hypertrophy* (untuk otot jantung). Dengan target organ di otak yang berupa *stroke*, hipertensi menjadi penyebab utama *stroke* dan membawa kematian yang tinggi (Darmawan, 2016). Hipertensi masih menjadi tantangan besar bagi pembangunan kesehatan di Indonesia karena tingginya angka prevalensi hipertensi. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa penderita hipertensi mencapai 26,50% dari jumlah penduduk Indonesia. Banyak dari penyakit ini tidak dapat disembuhkan dan hanya dapat dikelola untuk meringankan dan memperbaiki gejala. Sosialisasi mengenai pencegahan dan penanganan penyakit degeneratif serta pemeriksaan kesehatan gratis pada masyarakat Desa Potronayan Kabupaten Boyolali diharapkan mampu meningkatkan, pengetahuan masyarakat mengenai penyakit degeneratif dan cara penanganannya secara cepat dan tepat guna menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit degeneratif di Kabupaten Boyolali maupun nasional.

Penyakit hipertensi, kolesterol tinggi, asam urat, dan gula darah merupakan penyakit yang disebabkan oleh penurunan fungsi organ tubuh manusia. Penyakit ini bisa dipengaruhi oleh pola gaya hidup yang tidak sehat seperti kurang

berolahraga, mengonsumsi makanan tidak sehat, bahkan stress. Pada zaman era modern terjadi lonjakan mengenai temuan penyakit ini yang sering diderita oleh golongan usia 30 – 40 tahun. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), penyakit degeneratif telah menambah peliknya kondisi kesehatan sebagian negara di dunia (Aryani & Muna, 2023).

Karena rutinitas pekerjaan sehari-hari, masyarakat sering kali mengabaikan kesehatan dan tidak melakukan pemeriksaan di pusat kesehatan masyarakat. Padahal, penyakit degeneratif dapat terdeteksi secara dini seiring dengan bertambahnya usia masyarakat. Salah satu penyakit yang seringkali terjadi adalah hipertensi, yang dapat diukur dengan alat khusus. Penyakit ini dapat menimbulkan kecacatan permanen, kematian mendadak dan berakibat fatal. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi perlu dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah pola hidup menjadi lebih sehat (Zuhartul, 2021). Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit degeneratif tidak menular yang menjadi permasalahan serius bagi kesehatan masyarakat di Indonesia maupun dunia (Astutisari, Darmini, & Wulandari, 2022). Hiperkolesterol adalah keadaan dimana kadar kolesterol dalam tubuh melebihi batas normal. Hal ini dapat meningkatkan risiko terkena aterosklerosis, penyakit jantung koroner, pankreatitis (peradangan pada organ pankreas), diabetes melitus, gangguan tiroid, penyakit hepar, dan penyakit ginjal. Penyakit asam urat atau dalam istilah medis disebut penyakit pirai atau penyakit gout (*arthritis gout*) adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat di dalam darah. Kadar asam urat yang melebihi batas normal akan menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya, yang pada akhirnya akan menyebabkan rasa sakit, nyeri, dan peradangan pada sendi (Kartika, 2022).

Pengabdian masyarakat di desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali berupa pengobatan gratis yang bertujuan untuk memberikan

fasilitas kesehatan bagi masyarakat berupa pengobatan, konsultasi dokter, komunikasi dan informasi serta konseling obat serta layanan obat oleh mahasiswa farmasi tanpa dipungut biaya. Pada dasarnya memperoleh kesehatan merupakan hak bagi setiap orang tanpa memandang status ekonomi dan sosial dari masyarakat itu sendiri. Namun faktanya, pelayanan kesehatan bagi masyarakat masih banyak terdapat kendala. Pelayanan kesehatan belum mampu menjangkau seluruh masyarakat, apalagi pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, keterbatasan bagi masyarakat umum dalam mengakses informasi terkait isu-isu kesehatan masih relatif sulit. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran bagi kami untuk melaksanakan kegiatan pengobatan massal di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Boyolali agar masyarakat desa Potronayan yang memiliki keluhan tentang kesehatan dapat dikonsultasikan kepada dokter dan akan diberikan obat sesuai dengan resep dokter.

Dalam rangkaian pengobatan gratis, juga akan diselenggarakan penyuluhan kesehatan dengan topik Flu Singapore. Topik ini diangkat karena berdasarkan kasus yang pernah dijumpai yang menyebabkan kematian masyarakat di berbagai negara. Selain itu kasus Flu Singapore biasanya terjadi di musim peralihan, antara musim panas dan musim hujan serta mayoritas masyarakat desa Potronayan bermata pencaharian sebagai petani, dimana Flu Singapore dapat ditularkan melalui interaksi manusia (Karuniawati et al., 2020). Setelah kegiatan ini dilaksanakan, diharapkan dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat desa Potronayan serta pengetahuan tentang Flu Singapore sehingga kejadian Flu Singapore dapat dicegah.

METODOLOGI PENELITIAN

Program ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan sumber data yang terdiri dari data rekam medis pasien atau peserta yang mencakup informasi demografis, diagnosis, riwayat penyakit, dan lain-lain. Selain itu juga, pengumpulan data didapatkan dari data resep obat yang diberikan kepada pasien atau peserta termasuk nama obat, dosis obat, dan frekuensi penggunaan obat. Pengumpulan data ini dilakukan dengan izin dan persetujuan dari peserta atau pasien yang terlibat dalam kegiatan

pengobatan gratis dan mengikuti standar etika penelitian medis yang berlaku. Setelah seluruh data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis univariat dengan metode frequencies. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan distribusi data dari variabel tunggal yang diukur (Karuniawati et al., 2022). Analisis ini diawali dengan data yang sudah dikumpulkan dipisahkan dari outlier dan data yang tidak lengkap. Kemudian, variabel yang akan dianalisis seperti usia, jenis kelamin, diagnosis penyakit, jenis obat, dan dosis obat disusun dalam bentuk tabel frekuensi untuk melihat distribusi setiap variabel. Histogram juga digunakan untuk memvisualisasikan distribusi frekuensi dari variabel-variabel tersebut. Dan hasil dari analisis frekuensi akan digunakan untuk memahami karakteristik populasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

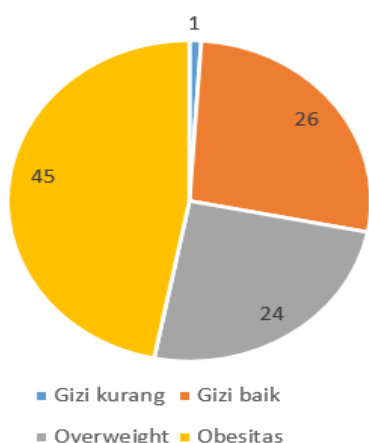
Rangkaian kegiatan pengobatan gratis dilakukan di Desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah. Kegiatan ini diawali dengan seluruh pasien atau peserta melakukan pendaftaran, pasien dilakukan pengecekan terhadap tanda-tanda vital seperti tekanan darah, suhu, heart rate, lingkaran lengan atas (LILA), tinggi badan, dan berat badan yang dilakukan oleh panitia dan mahasiswa farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pasien atau peserta selanjutnya diperiksa oleh dokter. Pemeriksaan laboratorium sederhana sebagai skrining awal seperti pemeriksaan kadar gula darah, kadar asam urat, dan kadar kolesterol dilakukan jika diperlukan. Setelah menyelesaikan rangkaian pengecekan dan pemeriksaan kesehatan, kemudian pasien atau peserta mendapatkan obat dan konseling terkait dengan penyakit ataupun keluhannya, aturan pakai penggunaan obat, dan terapi non-farmakologi atau terapi penunjang untuk memaksimalkan terapi yang dilakukan oleh pasien. Pelayanan obat dan konseling obat dilakukan oleh dosen, apoteker, dan juga mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas

Muhammadiyah Surakarta. Selain itu juga, terdapat pelayanan pemeriksaan mata yang dilakukan oleh dokter mata dari Rumah Sakit Islam Banyu Bening kepada pasien yang membutuhkan.

Selama penyelenggaraan kegiatan, antusiasme para peserta atau pasien sangat tinggi. Sebanyak sekitar 155 pasien berpartisipasi dalam kegiatan pengobatan gratis ini. Data demografi pasien dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel 1 sebanyak 33 pasien laki-laki dan 122 pasien perempuan turut serta dalam pengobatan gratis di desa Potronayan. Beberapa pasien tidak berkenan menyebutkan usianya sehingga data usia tidak memenuhi semua peserta pengobatan gratis.

Tabel 1. Demografi peserta pengobatan gratis

Parameter	Keterangan	Jumlah
Jenis kelamin	Laki-laki	33
	Perempuan	122
Total		155
Usia (tahun)	<10	2
	11-20	2
	21-30	1
	31-40	9
	41-50	36
	51-60	49
	61-70	26
	71-80	12
	81-90	1
Total		155



Gambar 1. Pemeriksaan Lila pasien

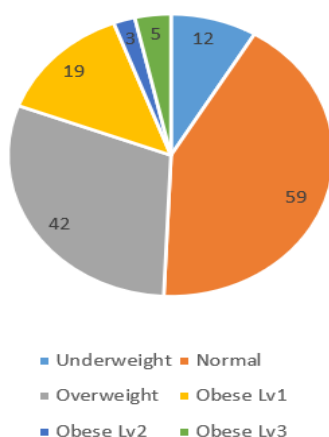
Lingkar lengan atas diukur pada 96 pasien dan didapatkan sebanyak 1 orang pasien memiliki lingkar lengan atas yang menunjukkan bahwa adanya kekurangan gizi, sebanyak 26 pasien memiliki lingkar dengan gizi baik, 24

pasien dikategorikan sebagai *overweight*, dan 45 sisanya dinyatakan obesitas berdasarkan lingkar lengan atasnya. Data ini menunjukkan prevalensi yang tinggi dari *overweight* dan obesitas di antara pasien yang diukur, dengan lebih dari dua pertiga pasien berada dalam kategori tersebut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi gizi dan program kesehatan untuk menangani masalah kelebihan berat badan dan obesitas dalam populasi ini.

Overweight adalah kondisi di mana seseorang memiliki berat badan yang lebih tinggi dari berat badan normal atau sehat untuk tinggi badannya. Ini sering diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) atau Lingkar Lengan Atas (LILA). Seseorang dikatakan mengalami *overweight* apabila memiliki LILA pada rentang 24,0-25,9 cm untuk perempuan dan 25,0-27,9 cm untuk laki-laki dewasa (Kemenkes, 2022). Sedangkan, Obesitas adalah kondisi kronis yang ditandai oleh penumpukan lemak tubuh yang berlebihan, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan. Ini juga diukur menggunakan IMT atau LILA dan sering dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit seperti diabetes, penyakit jantung, dan hipertensi. Seseorang dikatakan mengalami obesitas apabila memiliki LILA pada rentang $\geq 26,0$ cm untuk perempuan dan $\geq 28,0$ cm untuk laki-laki dewasa (Kemenkes RI, 2018). Kemudian, kondisi kekurangan gizi dapat diatasi dengan peningkatan asupan kalori dan nutrisi yang cukup melalui makanan bergizi seimbang, suplementasi vitamin dan mineral sesuai kebutuhan, dan pemantauan kesehatan secara berkala oleh tenaga kesehatan. Kondisi *overweight* dapat diatasi dengan perubahan pola makan, aktivitas fisik seperti olahraga, pemantauan berat badan secara berkala, dan mendapatkan bimbingan dari ahli gizi atau dokter untuk penanganan yang tepat.

Dari data tinggi badan dan berat badan yang diperiksa pada pasien, ditentukan indeks masa tubuh pasien, sebanyak 140 pasien diukur tinggi dan berat badannya. Dari 140 pasien yang diukur Indeks Massa Tubuh (IMT)-nya, sebanyak 12 pasien (8,6%) dikategorikan sebagai *underweight*, 59 pasien (42,1%) memiliki

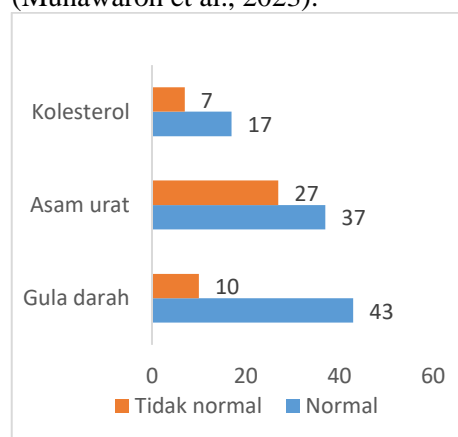
IMT normal, 42 pasien (30%) masuk dalam kategori *overweight*, dan sisanya termasuk dalam kategori obesitas dengan rincian 19 pasien (13,6%) pada Obese 1, 3 pasien (2,1%) pada Obese 2, dan 5 pasien (3,6%) pada Obese 3. Data ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari pasien memiliki berat badan normal, namun terdapat proporsi yang signifikan (49,3%) dari pasien yang mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam menangani masalah berat badan yang berlebih di populasi ini, termasuk implementasi program kesehatan yang lebih efektif untuk mencegah dan mengurangi kejadian *overweight* dan obesitas (Unicef, 2019).



Dari 53 pasien yang diukur kadar glukosa darah sewaktu (GDS)-nya, 43 pasien (81,1%) memiliki kadar GDS normal (<200 mg/dL) dan 10 pasien (18,9%) menunjukkan kadar GDS yang tidak normal. Dalam hal pengukuran kadar asam urat pada 64 pasien, ditemukan bahwa 37 pasien (57,8%) memiliki kadar asam urat normal (<7 mg/dL), sementara 27 pasien (42,2%) memiliki kadar asam urat yang tidak normal. Kadar kolesterol normal dalam darah 150 –200 mg/dL(Ekayanti, 2020). Dari 24 pasien yang diukur kadar kolesterolnya, 17 pasien (70,8%) memiliki kadar kolesterol normal (<200 mg/dL), sedangkan 7 pasien (29,2%) memiliki kadar kolesterol yang tidak normal. Faktor keturunan juga berpengaruh pada tingginya kadar kolesterol, asam urat dan gula dalam darah (Khodijah, Dewi, Ardini, & Rismayanti, 2023)

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki kadar GDS (Gula Darah

Sewaktu) dan kolesterol yang berada dalam rentang normal. Namun, terdapat proporsi signifikan dari pasien yang memiliki kadar asam urat yang tidak normal, menunjukkan masalah kesehatan yang perlu perhatian khusus. Tingginya persentase pasien dengan kadar asam urat yang tidak normal mengindikasikan perlunya pemantauan lebih ketat dan intervensi kesehatan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut yang berhubungan dengan hiperurisemia (Irmawati, Pailan, & Baharuddin, 2023). Upaya preventif dan edukasi tentang gaya hidup sehat harus ditingkatkan untuk mengurangi risiko gangguan metabolik ini (Munawaroh et al., 2023).



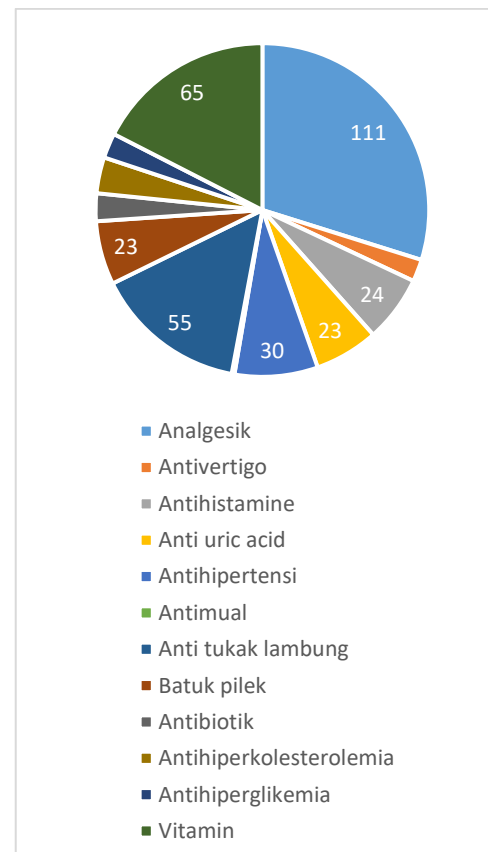
Gambar 3. Pemeriksaan darah pasien

Selama kegiatan pengobatan gratis yang dilaksanakan di Desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, sebanyak 155 pasien menerima berbagai kelas obat untuk mengatasi beragam keluhan kesehatan mereka. Analgesik merupakan kelas obat yang paling banyak diberikan, dengan total 111 pasien yang menerima obat ini, mengindikasikan tingginya prevalensi keluhan nyeri di antara pasien, kondisi ini terjadi cukup banyak karena kebanyakan pasien mungkin menderita kondisi medis kronis seperti arthritis, sakit punggung, migrain, atau penyakit lain yang menyebabkan nyeri berkepanjangan. Kemudian, gaya hidup yang tidak aktif, obesitas, dan postur tubuh yang buruk juga dapat menyebabkan nyeri muskuloskeletal yang memerlukan pengobatan analgesik. Anti-tukak lambung juga merupakan obat yang banyak diberikan kepada 55 pasien, menunjukkan

masalah pencernaan yang cukup umum di komunitas tersebut, hal ini disebabkan karena pola makan yang tidak sehat, termasuk konsumsi makanan pedas, asam, dan berlemak yang berlebihan dapat menyebabkan tukak lambung (Haryoto et al., 2024). Penggunaan jangka panjang obat anti-inflamasi non-steroid (NSAID) seperti ibuprofen dan aspirin dapat mengiritasi lapisan lambung dan menyebabkan tukak lambung.

Selain itu, sebanyak 65 pasien menerima vitamin, yang mencerminkan kebutuhan akan suplemen nutrisi untuk meningkatkan kesehatan umum memang sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan angka kesehatan masyarakat. Anti-hipertensi diberikan kepada 30 pasien, menunjukkan adanya masalah tekanan darah tinggi di desa tersebut, kondisi hipertensi ini juga dipengaruhi oleh faktor banyaknya pasien lansia sehingga cukup banyak penurunan fungsi tubuh secara normal dan meningkatkan risiko mengalami hipertensi. Antihistamin dan batuk pilek masing-masing diberikan kepada 24 dan 23 pasien, mengindikasikan adanya keluhan alergi dan gangguan pernapasan. Kondisi alergi ini cukup banyak terjadi mengingat kondisi Desa Petronayan merupakan daerah yang sangat luas dan banyak ditemui debu serta serbuk sari dari berbagai tanaman, serta adanya alergi beberapa orang terhadap obat-obat tertentu, misal seperti alergi terhadap obat anti-nyeri. Pemberian obat anti-*uric acid* kepada 23 pasien dan antihiperkoles kepada 13 pasien menggarisbawahi perlunya pengelolaan kondisi metabolik seperti hiperurisemia dan hiperkolesterolemia. Adanya 10 pasien yang menerima antibiotik dan 9 pasien yang menerima anti-hiperglikemia menunjukkan penanganan infeksi dan diabetes, sementara

anti-vertigo diberikan kepada 8 pasien untuk mengatasi masalah keseimbangan. Hanya 1 pasien yang menerima anti-mual dan tidak ada pasien yang menerima obat anti-asma, menandakan rendahnya prevalensi masalah tersebut dalam populasi yang ditangani. Data ini menunjukkan spektrum kondisi kesehatan yang cukup luas dan menyoroti pentingnya layanan kesehatan yang komprehensif di komunitas tersebut.



Gambar 4. Obat-obatan diterima pasien



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan pengobatan gratis dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Selain mendapat dukungan oleh pemerintah Desa Potronayan dan Pengurus Ranting Muhammadiyah Potronayan, kegiatan ini juga didukung dari beberapa pihak yang terkait yaitu Pemuda Muhammadiyah Potronayan, Muhammadiyah Medical Center (MMC), Rumah Sakit Islam Banyu Bening, Rumah Sakit Pembinaan Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah Kartasura, Puskesmas Kecamatan Nogosari, Klinik Habil Asyifa Medika, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan Apotek Farras. Selain itu, dukungan berupa tenaga medis seperti dokter dan tenaga kesehatan lainnya seperti obat-obatan dan tim kesehatan. Pengobatan gratis dan kegiatan terkait kesehatan juga sebelumnya pernah dilakukan di Desa Potronayan dengan antusiasme masyarakat yang sangat tinggi dan selalu meningkat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengobatan gratis ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat Desa Potronayan dengan menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas, serta menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Dimana Hasil temuan menunjukkan perlunya edukasi tentang gaya hidup sehat dan intervensi kesehatan yang lebih efektif untuk menangani masalah kelebihan berat badan, obesitas, dan kadar asam urat yang tinggi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses persiapan kegiatan sampai penyusunan laporan hasil

kegiatan ini. Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan support berupa pendanaan pada pelaksanaan kegiatan ini.
2. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan support pada kegiatan ini.
3. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan support berupa tim kesehatan.
4. *Muhammadiyah Medial Center* (MMC).
5. Rumah Sakit Pembinaan Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah Kartasura.
6. Rumah Sakit Islam Banyu Bening yang memberikan support berupa obat-obatan dan tim kesehatan.
7. Puskesmas kecamatan Nogosari yang memberikan support berupa obat-obatan dan tenaga Kesehatan.
8. Klinik Habil Asyifa (dr. Sri Sumiyati).
9. Apotek Farras.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R., & Muna, S. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah, Gula Darah, Kolesterol Dan Asam Urat Gratis Di Kota Banda Aceh. *Communnity Development Journal*, 4(5), 9623–9628.
- Astutisari, I. D. A. E. C., Darmini, A. A. . Y., & Wulandari, I. A. P. (2022). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Manggis I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 79–87. Retrieved from <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn>
- Budiman. (2022). Penyakit Degenaratif. Retrieved from Kementerian Kesehatan RI website: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1714/penyakit-degeneratif
- Darmawan, A. (2016). Pedoman Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular. *Jmj*, 4(2), 195–202.
- Ekayanti, I. G. A. S. (2020). Analisis Kadar Kolesterol Total Dalam Darah Pasien Dengan Diagnosis Penyakit Kardiovaskuler. *International Journal of Applied Chemistry Research*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.23887/ijacr.v1i1.28709>
- Haryoto, Karuniawati, H., Suhendi, A., Santoso, B., Fortuna, T. A., Praswati, A. N., ... Ahmad, F. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Produsen Herbal Healthy Drink Berbasis Online E- Commerce di Desa Binaan Potronayan, Boyolali. *The 19th University Research Colloquium 2024*, 51–58.
- Irmawati, Pailan, E. T., & Baharuddin, B. (2023). Risk Factor Analysis of Gout Arthritis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 157–162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.919>
- Kartika, H. (2022). Asam Urat, Bisa Menyerang Ginjal. Retrieved from Kementerian Kesehatan RI website: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/237/asam-urat-bisa-menyerang-ginjal
- Karuniawati, H., Maryati, M., Setiyadi, G., Suprpto, S., Permana, A., Fatmawati, S., ... Hayati, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Warga Desa Potronayan, Nogosari, Boyolali. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.96>
- Karuniawati, H., Sujono, T. A., Fortuna, T. A., Khotimah, K., Suhendi, A., Ichsan, B., ... Marsya, V. (2022). Pengobatan Gratis Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. *The 16th University Research Colloquium 2022*, 779–784.
- Kemenkes. (2022). Standar Alat Antropometri Dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1–33.
- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan Kemenkes RI. In *Profil Kesehatan Kemenkes RI*.
- Khodijah, U. P., Dewi, I. R., Ardini, A. W., & Rismayanti, N. R. (2023). Pemeriksaan Kesehatan (Hipertensi, Kolesterol Tinggi, Asam Urat, Gula Darah) di Lingkungan Pendidikan

- Al-Aitaam Kabupaten Bandung. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.1628>
- Munawaroh, S., Yunita, F. A., Nurliyani BR, R., Ashma, A. N., Savitri, A. R., Al-Shoud, A. A., ... Susanti, E. N. (2023). Edukasi Pencegahan Sindroma Metabolik sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Smart Society Empowerment Journal*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.20961/ssej.v3i1.71251>
- Unicef. (2019). Analisis Lanskap Kelebihan Berat Badan Dan Obesitas di Indonesia. 01 Desember 2022, 1–134. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/analisis-lanskap-kelebihan-berat-badan-dan-obesitas-di-indonesia>
- Zuhartul, H. (2021). Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi di Pukesmas I Denpasar. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(2), 326–330.